

## **HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN PENGISIAN BERKAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS KEDUNGKANDANG**

Shinta Rambu Lunga, Wisoedhanie W. A, Rea Ariyanti  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang  
anandashinta22@gmail.com

### **ABSTRAK**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Setiap pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat salah satunya dibidang penyelenggaraan rekam medis. Isi berkas rekam medis sejak proses pendaftaran, sampai dengan pasien pulang sangat tergantung pada motivasi kerja petugas kesehatan dalam kepatuhan dalam mengisi berkas medis dengan benar dan lengkap sesuai dengan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dalam pengisian lembar Rekam Medis petugas harus lebih hati-hati, cermat dan teliti sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan atau penduplikasian dokumen Rekam Medis. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.

**Kata Kunci:** Motivasi Kerja, Kepatuhan, Rekam Medis

### **ABSTRACT**

*Puskesmas is a health service facility that organizes community health efforts and individual health efforts at the first level. Every health service has a very important role in providing health services to the community, one of which is in the field of administering medical records. The contents of the medical record file since the registration process, until the patient returns is very dependent on the work motivation of health workers in complying with filling out the medical file correctly and completely in accordance with their responsibilities. Therefore, in filling out the Medical Record sheet, officers must be more careful, thorough and thorough so as to reduce the occurrence of errors or duplication of Medical Record documents. The purpose of this study was to determine the relationship between the work motivation of health workers and compliance with filling out medical record files at the Kedungkandang Health Center. This research was conducted from May to June 2023. The sampling technique in this study used a random sampling technique. The type of research used is quantitative research with a cross sectional approach. From the results of research that has been done by researchers it is known that there is a significant relationship between motivation and adherence to filling out medical record files at the Kedungkandang Health Center.*

*Keywords: Work Motivation, Compliance, Health Center*

## **PENDAHULUAN**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Kemenkes RI, 2019). Setiap pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat salah satunya dibidang penyelenggaraan rekam medis (Simanjuntak & Sirait, 2018).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2013). Rekam Medis merupakan berkas yang berisi tentang biodata pasien, hasil dari pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis dan pelayanan lainnya yang dilakukan kepada pasien. Rekam Medis memiliki fungsi untuk memelihara dan menyediakan informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Wirajaya, 2019). Proses kegiatan penyelenggaraan Rekam Medis dimulai saat diterimanya pasien di Puskesmas, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan secara langsung (Simanjuntak & Sirait, 2018).

Rekam medis berfungsi untuk memelihara dan menyediakan informasi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam menyampaikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Rekam medis harus berisi informasi yang memadai mengenai pasien, menurut data penegakan diagnosis serta pengobatan cedera atau luka. Kualitas rekam medis dapat dilihat dari setiap kelengkapan isi setiap item-item pada lembaran dokumen rekam medis. Selain itu, kualitas rekam medis juga dapat dilihat dari kelengkapan, kesesuaian, kevalidan isinya, serta dapat dilihat juga dari terlindungi atau tidaknya kerahasiaan informasi yang terkandung di dalam rekam medis. Rekam Medis disebut lengkap apabila catatan medis tersebut telah mencakup seluruh informasi tentang pasien, sesuai dengan formulir yang disediakan, isinya harus lengkap dan benar, khususnya resume medis dan resume keperawatan termasuk seluruh hasil pemeriksaan penunjang (Depkes RI dalam Djola, 2019).

Ketentuan pengisian Rekam Medis diatur dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) pelayanan Rekam Medis tentang pengelolaan Rekam Medis. Ketidaklengkapan isi berkas rekam medis sejak proses pendaftaran, pemberian pelayanan kesehatan, sampai dengan pasien pulang sangat tergantung pada tindakan petugas kesehatan terkait untuk mengisi dengan benar dan lengkap berkas rekam medis sesuai dengan tanggung jawabnya. Wujud pengetahuan petugas kesehatan yaitu dokter, paramedik dan tenaga kesehatan lain yang berkaitan dengan pengisian Rekam Medis pasien rumah sakit ada 3 ranah, yaitu berupa apa yang diketahui dalam bentuk pengetahuan, apa yang dipikirkan dalam bentuk sikap dan apa yang dilakukan dalam bentuk tindakan. Tindakan petugas kesehatan akan positif dan bersifat lebih langgeng apabila dilandasi dengan pengetahuan dan sikap yang mendukung. Oleh karena itu dalam pengisian lembar Rekam Medis petugas harus lebih hati-hati, cermat dan teliti sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan atau penduplikasian dokumen Rekam Medis. Rekam Medis dikatakan bermutu bila memenuhi kriteria: kelengkapan isi, keakuratan, ketepatan waktu dan pemenuhan aspek hukum (Djola, 2019).

Untuk dapat menjalankan tupoksi mutu yang yang ditetapkan petugas harus memiliki motivasi. Motivasi kerja begitu penting bagi yang ingin bertahan di suatu karier, untuk

mengembangkan karier, bahkan untuk mencapai jenjang karier yang lebih tinggi, tanpa motivasi kerja tidaklah mungkin akan mencapai prestasi kerja yang tinggi (Anthony, 2015).

Motivasi merupakan salah satu unsur yang mendorong seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Motivasi memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang diinginkan (Chukwuma & Obiefuna, 2014). Menurut Bayu Fadillah (2013) ada beberapa indikator dalam menilai motivasi kerja yaitu tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan, prestasi kerja melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya, peluang untuk maju atau keinginan dalam mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan yang menantang.

Menurut Ivancevich dalam Kasmir (2016), menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh pekerja sesuai dengan keinginan organisasi. Salah satu faktor tercapainya kinerja yang baik dipengaruhi oleh faktor motivasi, dengan terbentuknya motivasi yang kuat, maka dapat membuahkan hasil atau kinerja yang baik yang berkualitas dari pekerjaan yang dilaksanakan (Kasmir, 2016). Setiap motivasi yang dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya akan memberikan peningkatan terhadap kinerjanya. Kedudukan dan hubungan tersebut sangatlah strategis jika pengembangan kinerja dimulai dari peningkatan motivasi kerja.

Puskesmas Kedungkandang merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Malang. Puskesmas Kedungkandang menyediakan layanan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan UGD. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2023 kepada salah satu petugas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang dengan studi literatur diketahui bahwa masih banyaknya berkas rekam medis yang tidak terisi secara lengkap dengan prosentasi sebesar 40% berkas dari 1820 dokumen pada bulan Desember 2022. Berkas yang tidak terisi lengkap tersebut disebabkan oleh kurangnya kepatuhan petugas dalam pengisian berkas rekam medis. Setelah dilakukan observasi pada 10 berkas rekam medis peneliti menemukan ada 6 berkas pada formulir resume medis yang tidak terisi yakni pengisian kode ICD 10 dan Asuhan Keperawatan. Hal ini dapat berdampak pada terhambatnya proses klaim asuransi yang diajukan dan terhambatnya proses tertib administrasi (Wijaya, 2019). Selain itu dampak ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis bisa menyebabkan masalah dalam penyusunan berbagai perencanaan Puskesmas dan pengambilan keputusan oleh pemimpin terutama untuk evaluasi pelayanan karena berkas rekam medis merupakan catatan yang memberikan informasi secara rinci selama pasien dirawat di Puskesmas. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis juga berdampak dalam memberikan informasi kepada sesama rekan petugas medis serta dalam hukum karena rekam medis merupakan bukti sah jika terjadi sesuatu pada pasien di Puskesmas (Nuer, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kedungkandang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu desain penelitian dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang sama tetapi setiap subjek hanya akan diamati satu kali dan pengukuran

variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Nurlian, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan kinerja petugas.

## HASIL

### Analisis Univariat

Dalam analisis univariat ini akan dipaparkan mengenai gambaran motivasi kerja petugas kesehatan dan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang. Adapun hasil dari analisis univariat sebagai berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Petugas

Variabel	n	%
<b>Motivasi Kerja</b>		
Tinggi	22	59,5%
Rendah	15	40,5%
Total	37	100,0 %

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa motivasi kerja petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 22 orang (59,5%).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis

Variabel	N	%
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	32	33,3 %
Tidak Patuh	64	66,7 %
Total	96	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa kepatuhan pengisian berkas rekam medis petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang berada dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 64 berkas (66,7%).

### Analisa Bivariat

Dalam analisis bivariat untuk mengetahui hubungan motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang digunakan analisis yaitu uji *Chi Square*. Adapun hasil dari analisis bivariat sebagai berikut:

**Tabel 3** Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis

Variabel	Kepatuhan		P Value
	Tidak Patuh	Patuh	
<b>Motivasi Kerja</b>			
Rendah	94,7%	5,3%	0,000
Tinggi	27,8%	72,2%	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kerja tinggi memiliki kepatuhan sebesar 72,2% dan responden yang memiliki motivasi kerja rendah angka kepatuhannya sebesar 94,7%. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis memiliki nilai P Value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Motivasi Kerja Petugas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden yang berada dalam kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 22 orang responden (59,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 15 orang responden (40,5%).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nawawi, (2021) bahwa setiap pekerjaan memerlukan motivasi yang kuat agar bersedia melaksanakan pekerjaan dan mampu menciptakan kinerja yang tinggi secara bersemangat, bergairah dan berdedikasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Tornado (2013) bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja. Hermiati et all (2021) juga menjelaskan bahwa seorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya tersebut akan menghantar kepada penilaian kerja yang baik. Kinerja yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran organisasional, seperti pemberian bonus kenaikan gaji, promosi, dan ganjaran lain yang akan memuaskan tujuan pribadi seseorang.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dan mendapatkan penilaian dalam kinerja dan mendapatkan kepuasan kerja atau dikatakan perilaku seorang biasanya dipengaruhi sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertingkahtaku dalam mencapai suatu tujuan. Besar kecilnya motivasi tergantung pada masing-masing orang (Ramadini, 2015). Dalam teorinya Gibson dan Ivancevich mengemukakan bahwa faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologi merupakan tiga faktor yang mempengaruhi kinerja (Yanti & Warsito, 2013). Motivasi tergolong sebagai salah satu bagian dari faktor psikologi yang berperan sebagai faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai suatu tujuan, baik tujuan pribadi maupun organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Apriani, 2009).

Menurut asumsi peneliti, motivasi kerja petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang masih tergolong baik. Hal ini dapat berdampak pada kepatuhan pengisian berkas rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

### **Gambaran Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kepatuhan pengisian berkas rekam medis petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang berada dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 64 berkas (66,7%) dibandingkan berkas rekam medis yang patuh dengan jumlah 32 berkas (33,3%).

Rendahnya kepatuhan pengisian berkas rekam disebabkan oleh ketidaklengkapan dalam pengisian kode ICD 10 dan asuhan keperawatan yang terdapat dalam formulir resume medis. Hal ini dapat berdampak pada terhambatnya proses klaim asuransi yang diajukan

dan terhambatnya proses tertib administrasi Wijaya, (2019). Selain itu dampak ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis bisa menyebabkan masalah dalam penyusunan berbagai perencanaan Puskesmas dan pengambilan keputusan oleh pemimpin terutama untuk evaluasi pelayanan karena berkas rekam medis merupakan catatan yang memberikan informasi secara rinci selama pasien dirawat di Puskesmas. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis juga berdampak dalam memberikan informasi kepada sesama rekan petugas medis serta dalam hukum karena rekam medis merupakan bukti sah jika terjadi sesuatu pada pasien di Puskesmas (Nuer, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso et all (2014), menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pengisian berkas rekam medis di RSGMP UMY disebabkan oleh salah satu faktor yaitu keterbatasan waktu sehingga petugas tidak sempat mengisi berkas rekam medis dengan lengkap. Identitas pasien pada setiap lembar rekam medis hendaknya wajib diisi karena untuk mengantisipasi apabila ada lembaran rekam medis yang hilang atau tidak ada. Dalam pelayanan kesehatan informasi demografi diperlukan dalam mengisi identitas pasien dan isi data demografi bersifat permanen. Ketika mengisi rekam medis data identifikasi pasien ini perlu diperhatikan tentang keakuratan data pada identifikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Langingi dkk (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kinerja petugas kesehatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan nilai probabilitas 0,000 ( $p < \alpha$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rau, dkk (2014) yang mengatakan terdapat hubungan antara kepatuhan kerja dengan kinerja pegawai di Puskesmas Sangura Kecamatan Palu Barat Kota Palu ( $p=0,037$ ).

Hal ini sejalan dengan teori Siwayana dkk, (2020) bahwa rekam medis akan berpengaruh terhadap proses pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan berdampak pada kualitas pelayanan suatu Puskesmas. Permasalahan dan kendala utama dalam pelaksanaan rekam medis adalah dokter (tenaga medis) tidak menyadari sepenuhnya manfaat dan kegunaan rekam medis, baik dalam sarana pelayanan kesehatan maupun praktik perorangan, karena pada dasarnya para petugas kesehatan atau dokter itu sendiri tidak membuat rekam medis dengan lengkap, dengan jelas dan tidak tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan teori ketidaklengkapan pengisian rekam medis membuat terhambatnya hak pasien terhadap isi rekam medisnya, mempersulit proses klasifikasi dan kodefikasi penyakit, terhambatnya proses pembuatan laporan Puskesmas, terhambatnya pembuatan tanda bukti untuk kasus kepolisian dan hukum, dan menghambatnya proses pengajuan klaim asuransi milik pasien. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis dapat mempengaruhi mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Nurhadiah, Tatong Harijanto, 2016). Kelengkapan dalam pengisian berkas rekam medis oleh dokter dapat memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau pengobatan pada pasien, dan dapat dijadikan sebagai sumber data pada bagian rekam medis dalam pengelolaan data dan laporan yang dijadikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen puskesmas dalam menentukan evaluasi dan pengembangan pelayanan kesehatan (Hatta, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa kepatuhan dalam pengisian berkas rekam medis yang baik dapat memberikan pengaruh dalam suatu pengambilan kebijakan dan dapat meningkatkan mutu dalam memberikan pelayanan kesehatan. Petugas memiliki motivasi kerja yang tidak patuh dalam melakukan pengisian rekam medis kemungkinan disebabkan karena tidak adanya pemberian reward, yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi kerja seseorang. Selain itu kepatuhan petugas di puskesmas Kedungkandang juga kemungkinan disebabkan oleh

penurunan fungsi kognitif dan keterbatasan waktu sehingga petugas tidak sempat mengisi berkas rekam medis dengan lengkap.

### **Hubungan motivasi kerja petugas dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden yaitu petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi kerja tinggi memiliki kepatuhan sebesar 72,2% dan responden yang memiliki motivasi kerja rendah angka kepatuhannya sebesar 94,7%. Dengan hasil uji *Chi Square* didapatkan P Value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hal menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermiati (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis *Chi Square*  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel ( $4,859 > 3,841$ ) dan nilai  $P = 0,026$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara motivasi kerja dengan tenaga kesehatan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Ihwatun et al, 2020) yang menyatakan bahwa responden dengan motivasi tinggi lebih patuh pada pengisian berkas rekam medis dibandingkan responden dengan motivasi yang rendah. Penelitian (Rusida et al, 2017) juga mengatakan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Motivasi memegang peran yang penting dalam kepatuhan pengisian berkas medis hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh petugas maka akan semakin tinggi pula kepatuhan yang dimiliki.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa tercapainya kinerja yang baik dipengaruhi oleh faktor motivasi, dengan terbentuknya motivasi yang kuat, maka dapat membuahkan hasil atau kinerja yang baik yang berkualitas dari pekerjaan yang dilaksanakan. Setiap motivasi yang dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya akan memberikan peningkatan terhadap kinerjanya. Kedudukan dan hubungan tersebut sangatlah strategis jika pengembangan kinerja dimulai dari peningkatan motivasi kerja.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan disuatu instansi dalam memberikan pelayanan kepada konsumen maka diperlukan semangat dalam bekerja. Upaya untuk meningkatkan semangat kerja tidak terlepas dari motivasi. Motivasi kerja begitu penting bagi yang ingin bertahan di suatu karier, untuk mengembangkan karier, bahkan untuk mencapai jenjang karier yang lebih tinggi, tanpa motivasi kerja tidaklah mungkin akan mencapai prestasi kerja yang tinggi (Anthony, 2015).

Menurut asumsi peneliti kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang dipengaruhi oleh motivasi dengan petugas, dengan adanya motivasi dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengisian berkas rekam medis begitu pun sebaliknya, jika petugas tidak didorong dengan motivasi maka akan mengakibatkan kinerja yang tidak patuh.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang sebagian besar berada dalam kategori tinggi (59,5%).
2. Kepatuhan petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang sebagian besar berada dalam kategori rendah (66,7%)

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang dengan nilai P Value  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., and CA Mulya. 2019. "Hubungan Motivasi Kerja Dan Imbalan Yang Di Terima Perawat Dalam Kepatuhan Pendokumentasian Flowsheet." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 8(c):67–74.
- Arisita, Vanny Fadilla Rofika, Ristiana Eka Ariningtyas, and Endang Purwanti. 2022. "Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul." *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 7(2):204–10. doi: 10.52943/jipiki.v7i2.1059.
- Arthawani, Gresita. 2021. "Analisis Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Daerah (Rsd) Kalisat Jember Tahun 2014." *Digital Repository Universitas Jember (September 2019)*:2019–22.
- Fauzil, Yusirwan Yusuf, and Adila Kasni Astiena. 2022. "Analisis Kepatuhan Dpjp Dalam Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Rsd Dr Rasidin Padang." *Human Care Journal* 7(2):359–68.
- Kencana, Gita, Grace Rumengan, and Fresley Hutapea. 2019. "Analisa Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 5(1):27. doi: 10.29241/jmk.v5i1.127.
- Maulid, Andi Trinita Julinar. 2019. "Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Dipuskesmas Tamamaung Kota Makassar."
- Patel. 2019. "Faktor-Faktor Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rsd Labuang Baji Makassar." 9–25.
- Pringgayuda, Fitra, Nur Hasanah, and Daniah Daniah. 2021. "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Mengisi Identitas Pasien." *Jurnal Wacana Kesehatan* 5(2):565. doi: 10.52822/jwk.v5i2.150.
- Rakhmaningrum, Kanti. 2016. "Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kepatuhan Dalam Pengembalian Berkas Rekam Medis Di Seksi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 2(2):153. doi: 10.29241/jmk.v2i2.61.
- Rosa, Simpliana. 2014. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Di Ruang Bogenlive RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atamuba.
- Sianturi, Sandrina Oktiana Br. 2018. "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pada Karyawan Mentok Karier (Studi Pada Karyawan Underground Di Divisi Engineering PT. Freoport Indonesia)." 85–91.
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 69–76. Diambil dari <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/1061>
- Anthony, P. J., & Weide, J. (2015). Motivation and Career-Development Training Programs: Use of Regulatory Focus to Determine Program Effectiveness. *Higher Learning Research Communications*, 5(2), 24. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v5i2.214>
- Arisita, V. F. R., Ariningtyas, R. E., & Purwanti, E. (2022). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Jurnal*

- Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 7(2), 204–210. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i2.1059>
- Azizah, R. N. (2022). Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Pneumonia Pada Lembar Resume Medis Di RSUD Pindad Kab Malang Tahun 2022. Tugas Akhir. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Bakri, M. H. (2014). Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Djola, L. R. (2020). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien One Day Care di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Mangusada. Thesis. Universitas Dhyana Pura.
- Fadillah, B., Widodo, H. D., & Budiarmo, A. (2013). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Produksi Bagian Jamu Tradisional Unit Kaligawe PT. Njonja Meneer Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2013.2202>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, M. S. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismaniar, H. (2015). Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kemkes RI. (2019). Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maduka, C. E., & Okafor, O. (2014). Effect of Motivation on Employee Productivity: A Study of Manufacturing Companies in Nnewi. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 2(7), 137–147.
- Maliang, M. I., Imran, A., & Alim, A. (2019). Sistem Pengelolaan Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan*, 2(4), 315–328.
- Mangentang, F. R. (2015). Kelengkapan Resume Medis dan Kesesuaian Penulisan Diagnosis Berdasarkan ICD-10 Sebelum dan Sesudah JKN di RSUD Bahteramas. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.7454/arsi.v1i3.2181>
- Maulana, A. T. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Analisa Kuantitatif untuk Monitoring Kelengkapan Rekam Medis Pasien di RS Bhayangkara Semarang. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Mulyasa, H. E. (2015). Revolusi Mental dalam Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuer, N. (2020). Ketidak Lengkapan Pengisian Rekam Medis dari Aspek Analisis Kuantitatif di Rumah Sakit. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Kesehatan Panakkukang Makassar.
- Nurhaidah, N., Hariyanto, T., & Djauhari, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Ketidakkelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 258–264. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2016.029.03.4>
- Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Permenkes RI No. 43. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Permenkes RI No. 71. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

- Permenkes RI No. 75. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Rahmawati, A. D. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhani, I. (2015). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang. *NERS Jurnal Keperawatan*, 11(1).
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan. Diambil 12 Maret 2023, dari <https://mars.ummy.ac.id/kepatuhan-compliance/>
- Salawangi, G. E., Kolibu, F. K., & Wowor, R. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna Kabupaten Sangihe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5).
- Satrianegara, M. F. (2014). Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiawan, A., & Saryono. (2011). Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Simanjuntak, E., & Sirait, L. W. O. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 3(1), 370–379.
- Siwayana, P. A., Purwanti, I. S., & Murcittowati, P. A. S. (2020). Literatur Review: Faktor-Faktor Penyebab Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tandy, D. Y. (2018). Analisis Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Daerah (Rsd) Kalisat Jember Tahun 2017. Skripsi. Universitas Jember.
- Wijaya, A. P., & Vera, O. (2021). Analisa dan Perencanaan Sistem Informasi Rekam Medis pada Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 17(2), 121–128.
- Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2019). Analisis Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan. *Jurnal ARSI*, 6(1), 1–10.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>